

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kunci maju tidaknya suatu bangsa merupakan intisari dari pendidikan dan selalu menjadi pembahasan menarik untuk dipertimbangkan. Pengetahuan nasional tak pernah luput dari suatu permasalahan. Upaya sadar serta tersusun membuat suasana proses pembelajaran peserta didik supaya dapat aktif meningkatkan potensinya untuk dapat memiliki pengendalian diri, kepintaran, keahlian di lingkungan umum, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta budi pekerti yang baik adalah pemahaman pendidikan sesuai UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. Pendidikan juga berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia diawali dengan kata “didik” dan mendapat imbuhan berupa awalan ‘pe’ dan akhiran ‘an’ yang berarti proses atau cara perbuatan mendidik, sehingga suatu transformasi gaya serta sikap seseorang maupun kelompok orang dalam suatu cara mendewasakan manusia dengan cara pelatihan serta pengajaran merupakan definisi pendidikan menurut bahasa. Dengan mengacu pada definisi pendidikan di atas, yakni pendidikan sebagai proses belajar mengajar supaya siswa dapat dengan aktif meningkatkan kemampuannya. Dengan begitu, pendidikan menyimpan peranan sangat penting di kehidupan manusia, baik di lingkungan formal, ataupun informal, tidak hanya sangat penting, justru urusan pendidikan tidak akan terlepas dari kehidupan manusia, baik di kehidupan keluarga maupun di dalam kehidupan bernegara. Dengan begitu, dapat di ambil kesimpulan dimana naik turunnya suatu negara sangat bergantung pada penyelenggaraan pendidikan suatu negara. (Zainuddin, 2005:53).

Terciptanya sistem pendidikan yang formal itu dikarenakan adanya sebuah lembaga yang mewadahi agar terselenggaranya sebuah sistem pendidikan. Pendidikan di Indonesia ada dua yaitu Madrasah yang di selenggarakan oleh Kementrian Agama.

Madrasah adalah lembaga pendidikan formal yang memberikan pembelajaran dari yang paling rendah hingga menengah, yang didalamnya tidak hanya ruang lingkup pendidikan agama Islam saja tetapi lembaga ini selalu lebih menekankan agar pelajaran pendidikan agama Islam lebih unggul. Tingkat paling dasar pada pendidikan formal yaitu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah yang setara dengan Sekolah Dasar, dibawah naungan Kementerian Agama.

Disamping itu, Sekolah Dasar adalah suatu lembaga pendidikan formal dimana dalam hal ini diselenggarakan oleh Kemendikbud dan Dinas Pendidikan. Jenjang paling dasar yang terdapat dalam lembaga pendidikan formal di Indonesia yaitu Sekolah Dasar (SD) ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Meski di naungi dua kementerian yang berbeda tetapi tujuan utama Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah sama-sama memberikan pendidikan yang berkualitas terhadap peserta didik, dengan demikian antara Madrasah Ibtidaiyah dengan Sekolah Dasar mempunyai tujuan yang sejalan yakni untuk membina peserta didik menjadi manusia yang seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.

Dalam usaha menaikkan kualitas pendidikan berdasarkan maksud yang akan diraih, tentunya harus melalui metode pembelajaran yang baik kemudian menghasilkan hasil pembelajaran yang setara dengan maksud yang akan dicapai. Teknik pembelajaran merupakan cara interaksi antara guru dengan siswa serta komunikasi umpan balik dimana terjadi di dalam konteks pendidikan untuk dapat mencapai maksud dan tujuan dari pembelajaran. (Rustaman, N. 2007). Lain halnya dengan definisi belajar adalah “Perubahan perilaku pada individu melalui interaksi antara satu individu dengan individu lain dan antara individu dengan lingkungan” (Muhammad Uzer Usman, 2000:5).

Adapun definisi belajar secara umum merupakan “(1) Menghantarkan kepada transformasi, (2) Transformasi pokoknya adalah mencapai kapabilitas aktual, (3) Transformasi terjadi dikarenakan upaya secara terencana” (Sumadi Surya Subrata, 1995:249). Lainhalnya dengan definisi dari Hasil belajar adalah kemampuan yang di dapat seseorang di dalam metode pembelajaran, dimana hal tersebut dapat mengubah perilaku siswa dalam hal wawasan, pemahaman, sikap,

keterampilan, serta menjadikannya lebih unggul di banding dengan sebelumnya (M. Ngalim Purwanto, 2002:82). Hasil belajar di definisikan sebagai salah satu parameter dari metode pembelajaran. Hasil belajar adalah suatu berubahnya watak yang di dapat oleh siswa sesudah mendapatkan kegiatan belajar (Catharina Tri Anni, 2004:4).

Undang-Undang No. 19 Tahun 2005, pasal 63 ayat 1 Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdapat pada: “Evaluasi hasil pembelajaran bagi pendidik, evaluasi hasil pembelajaran bagi unit pendidikan serta evaluasi hasil pembelajaran bagi negara” (Dinas pendidikan, 2005:19). Penilaian yang dimaksud yaitu penilaian yang dibagikan oleh pendidik atas siswa melalui lembar kerja peserta didik (LKPD) diakhir proses pembelajaran sebagai tolak ukur keberhasilan dari tujuan pembelajaran yang ingin pendidik sampaikan.

Namun kenyataan tidak selalu sesuai dengan harapan yang di inginkan, dimana hasil belajar yang dilaksanakan melalui proses pembelajaran daring di SMPN 3 Sumedang terdapat ketidaksesuaian dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu adanya hasil belajar dimana tidak signifikan antara peserta didik yang latar belakang pendidikan terdahulunya SD dengan peserta didik yang latar belakang pendidikan terdahulunya MI. Berdasarkan data yang didapat peneliti ketika mewujudkan praktek pengalaman lapangan (PPL) di SMPN 3 Sumedang di kelas VIII yang berjumlah 10 kelas, terdapat perbedaan latar belakang siswa yang berdampak kepada hasil pembelajaran yang didapat cenderung tidak selalu berkesinambungan. Salah satu contoh yang menarik adalah nilai yang diperoleh oleh siswa dengan berbagai latar belakang berbeda rata-rata pas KKM atau setara 75. Dengan demikian perbedaan latar belakang pendidikan peserta didik di SMPN 3 Sumedang yang didominasi lulusan SD jika dibandingkan dengan MI diperoleh hasil yang tidak selalu unggul ataupun tertinggal, karna banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhinya.

Berlandaskan latar belakang diatas, penulis mempunyai ketertarikan untuk melaksanakan penelitian lebih mendalam mengenai perbandingan hasil belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Sumedang, diharapkan menjadi solusi yang dibutuhkan untuk memperbaiki proses pembelajaran di SMP Negeri 3

Sumedang terkhusus pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dengan cara studi komparasi antar peserta didik yang latar belakang pendidikan terdahulunya Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah dengan judul **“HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 3 SUMEDANG** (Studi Deskriptif Komparasi Siswa Kelas VIII yang Berasal dari SD dan MI)”. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Sumedang yang berjumlah 10 kelas.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang berasal dari SD, materi lebih dekat dengan Allah dengan mengamalkan salat sunnah di kelas VIII SMP Negeri 3 Sumedang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang berasal dari MI, materi lebih dekat dengan Allah dengan mengamalkan salat sunnah di kelas VIII SMP Negeri 3 Sumedang?
3. Sejauh mana perbedaan hasil belajar siswa antara yang berasal dari SD dan berasal dari MI, materi lebih dekat dengan Allah dengan mengamalkan salat sunnah di kelas VIII SMPN 3 Sumedang?
4. Bagaimana kondisi umum pebelajaran PAI di SD dan MI?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang berasal dari SD, materi lebih dekat dengan Allah dengan mengamalkan salat sunnah di kelas VIII SMP Negeri 3 Sumedang.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang berasal dari MI, materi lebih dekat dengan Allah dengan mengamalkan salat sunnah di kelas VIII SMP Negeri 3 Sumedang.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara yang berasal dari SD dan berasal dari MI, materi lebih dekat dengan Allah dengan mengamalkan salat sunnah di kelas VIII SMP Negeri 3 Sumedang.
4. Untuk mengetahui kondisi umum pembelajaran PAI di SD dan MI.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis.
 - a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat serta menjadi sumbangan ilmiah dalam memberikan ilmu pengetahuan.
 - b. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi bahan kajian dan sumber referensi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Secara Praktis.

a. Peserta Didik

Manfaat penelitian ini bagi peserta didik yaitu sebagai acuan motivasi bahwa latar belakang pendidikan terdahulu tidak selalu berpengaruh terhadap hasil dan kuliatas belajar peserta didik, nyatnya yang menjadi pengaruh besar itu dikarenakan dua faktor yaitu internal yang diantaranya motivasi kuat untuk belajar, dan eksternal seperti yang telah di paparkan sebelumnya yakni latar belakang pendidikan. Bagaimanapun kondisi eksternal masih ada faktor internal juga.

b. Guru

Bagi pendidik terutama guru PAI yang bersangkutan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mendorong pembelajaran terbaik terhadap peserta didik supaya hasil belajar yang dihasilkan akan selaras dan seimbang antara siswa dengan dua latar belakang yang berbeda sekalipun.

c. Sekolah/Madrasah

Manfaat penelitian bagi sekolah yang bersangkutan yaitu agar sekolah juga bisa ikut mempertimbangkan perbaikan cara pembelajaran terutama PAI. Dengan begitu cara pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut menjadi selaras antara siswa dengan latar belakang pendidikan SD dan MI.

E. Kerangka Berpikir

Hasil belajar sejatinya merupakan berubahnya perilaku selaku hasil pembelajaran dalam arti secara umum, meliputi ranah psikologis, afektif, serta psikomotorik. (Nana Sudjana: 2009). Kemudian hasil pembelajaran terbukti dinyatakan sukses jika siswa dapat meraih maksud yang diharapkan, oleh karena itu tiap-tiap kegiatan pembelajaran akan menghasilkan transformasi secara khusus, dalam konteks ini pembelajaran mencakup skill, cara, kebijakan, ambisi serta kinerja belajar (Udin: 2007). Definisi lainnya mengenai hasil pembelajaran yakni usaha psikologis dimana mengacu kepada kekuasaan wawasan, kemampuan, serta usaha yang di tampilkan, dilakukan yang menimbulkan perilaku maju serta adaptif (Forijad: 1998). Pengertian selanjutnya, hasil pembelajaran merupakan penerapan nilai terhadap hasil verifikasi ataupun cara menilai berdasarkan aturan yang di tetapkan, dapat di buktikan untuk melihat kemampuan siswa setelah penguasaan materi belajar yang telah di sampaikan (Abidin: 2004).

Hasil belajar juga merupakan evaluasi hasil aktivitas pembelajaran yang ditentukan dalam wujud lambang, nilai, abjad serta perkataan, yang mampu melihat hasil yang diraih setiap murid dalam kurun waktu tersebut (Suratina: 2001), dan merupakan hasil penilaian kemampuan siswa setelah mengalami proses

pembelajaran (Darmansyah: 2006). Selain itu, kesan perubahan pribadi akibat kegiatan belajar disebut hasil belajar (Syaiful: 1996).

Hasil pembelajaran mengacu kepada hasil belajar murid pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pada jenjang SMP, meliputi hasil belajar etika, agama, budaya Islam, dan sejarah, semacam membimbing serta pengurusan kepada peserta didik supaya kelak sesudah menyelesaikan pembelajaran lebih mengerti, mencerna serta memberikan pengajaran Agama Islam yang telah di yakini keutuhan, membina ajaran agama Islam yang sekaligus sebagai suatu paham hidup untuk menyelamatkan serta mensejahterakan di dunia maupun di akhirat nanti. Pendidikan agama Islam adalah ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam sesuai Al-Qur'an dan Hadist (Asfiati: 2013). Dengan tujuan beribadah kepada Allah SWT yang merupakan eksistensi manusia hidup didunia ini, adalah sebagian tujuan dari pembelajaran pendidikan agama Islam (Ani: 2011). Merealisasikan maksud tersebut adalah dengan cara menuntut siswa senantiasa menguasai, mencerna, ataupun menyumbangkan ajaran agama Islam hingga menjadikan orang yang beriman, bertakwa dan berbudi pekerti baik serta senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Permasalahan belajar merupakan permasalahan umum setiap orang, adanya pembelajaran individu mendapatkan keahlian, kekuatan dengan begitu dapat terbentuk perbuatan serta bertambahnya wawasan dimana dimuat untuk hasil pembelajaran yang digapai siswa di alam upaya penguasaan kapasitas fisik serta rohani di suatu lembaga yang akan mewujudkannya dengan bentuk raport pada setiap semester.

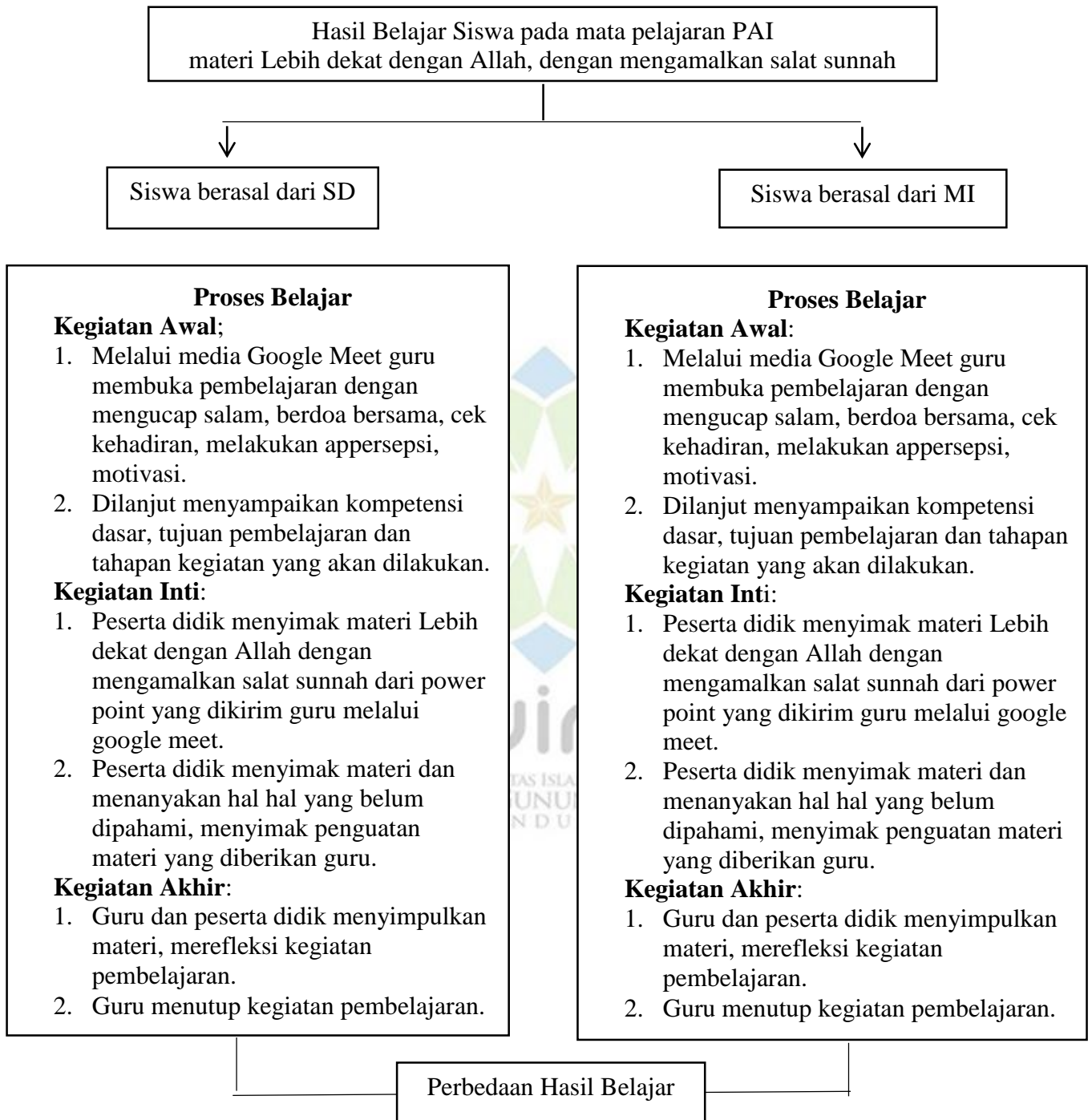
Dalam upaya mendapatkan hasil belajar diperlukan sebuah proses pembelajaran yang dimana pada usaha belajar, guru serta murid menghasilkan unsur yang tidak akan terpisahkan, diantara dua unsur itu haruslah dapat menjalin hubungan saling mendukung supaya hasil pembelajaran siswa dapat terealisasi secara optimal. Setelah melakukan proses pembelajaran akan menghasilkan hasil belajar yang mempunyai arti yaitu kekuatan yang didapat setiap anak setelah melewati aktivitas pembelajaran berdasarkan anak-anak yang beruntung di dalam

pembelajaran adalah sukses menggapai maksud belajar ataupun maksud pembelajaran (Mulyono Abdurrahman, 1999:38).

Setelah melakukan proses pembelajaran maka diperlukan sebuah evaluasi, agar perkembangan hasil belajar nampak dan terukur sampai dimana hasil yang dicapai tiap individu di dalam pembelajaran. Dalam membuktikan apakah siswa telah membuat kemajuan yang signifikan, guru harus memiliki standar (benchmark) yang mengarahkan kepada maksud yang sudah ditetapkan dalam menguasai seberapa besarkah cara pembelajaran mengajar sudah berpengaruh kesuksesan belajar peserta didik. Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami dimana hasil pembelajaran merupakan hasil belajar yang diperoleh siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa perubahan dan pembentukan perilaku. Untuk menunjukkan bahwa proses pembelajaran berhasil, setiap guru atau pendidik memiliki sudut pandangnya sendiri yang sesuai dengan filosofinya. Untuk meringkas keberhasilan belajar seorang siswa, diperlukan tes untuk memperoleh penilaian atau angka atau yang disebut dengan standar ketuntasan minimal (KKM).

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti akan mencoba untuk menganalisis permasalahan apa yang terjadi pada hasil belajar terkhusus mata pelajaran PAI yang diperoleh siswa berdasarkan latar belakang pendidikan sebelumnya, sehingga dapat ditemukan penyelesaian masalah yang diharapkan. Peneliti mengkonsep kerangka berfikir sebagai berikut:

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas suatu pertanyaan penelitian yang keasliannya masih lemah, sehingga harus diuji secara empiris. Misalkan berasal dari kata “hypo” yang artinya di bawah dan “thesa” yang artinya kebenaran. Hipotesis adalah suatu proposisi yang masih dalam keadaan percobaan dan belum teruji (M. Iqbal Hasan : 2002). Meskipun bersifat sementara dan hampir mirip dengan prediksi, namun hipotesis bukanlah sekedar “prediksi”, melainkan refleksi yang didasarkan pada logika dan pemikiran rasional, dan prediksi yang didasarkan pada teori-teori ilmiah dan fakta-fakta ilmiah yang berkaitan dengan masalah penelitian. (Muhammad Ali : 1992). Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa hasil belajar siswa yang berasal dari MI lebih baik ketimbang hasil belajar siswa yang berasal dari SD, materi lebih dekat dengan Allah di kelas VIII SMPN 3 Sumedang. Dengan demikian, maka hipotesisnya adalah: hasil belajar siswa yang berasal dari MI lebih baik ketimbang hasil belajar siswa yang berasal dari SD, materi lebih dekat dengan Allah di kelas VII SMPN 3 Sumedang. Berdasarkan rumusan diatas maka secara statistik hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan
2. Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_a ditolak, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Melalui studi penelitian terdahulu, penulis mengamati hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya untuk menguatkan judul penelitian agar tidak terjadi plagiasi dan sebagai landasan awal penelitian. Penelitian tentang studi komparasi hasil belajar siswa karena latar belakang yang berbeda sebelumnya pernah dilakukan oleh:

1. Skripsi Atika Wahyuni (2019) yang mengangkat judul “Perbandingan Nilai Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Siswa Di SMP Negeri 5 Padangsidempuan” penerbitnya

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa latar belakang Madrasah Ibtidaiyah. Untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa latar belakang Sekolah Dasar. Untuk Mengetahui perbandingan nilai hasil belajar siswa latar belakang Madrasah Ibtidaiyah dan siswa latar belakang Sekolah Dasar di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan (Atika Wahyuni: 2019).

Persamaan yang diperoleh dari penelitian yang berjudul perbandingan nilai hasil belajar pendidikan agama Islam berdasarkan latar belakang pendidikan yaitu terletak pada perbandingan hasil belajar siswa dengan latar pendidikan yang berbeda antara SD dan MI. Perbedaan yang diperoleh dari penelitian diatas yaitu terletak pada hasil belajar PAI yang berfokus pada hasil belajar siswa di rapot yang berarti hanya mengambil nilai akhir, sedangkan untuk penelitian hasil belajar PAI di SMP Negeri 3 Sumedang mengambil sample untuk diteliti yaitu dari lembar kerja yang dilakukan peserta didik selama peneliti melakukan PPL di sekolah tersebut.

2. Skripsi Hanadudu Nurmaida (2018) yang mengangkat judul “Sudi Komparasi Hasil Belajar Siswa Kelas VII Dari MI dan SD Pada Mata Palajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tarik Sidoarjo” penerbitnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan tujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa dengan latar belakang MI lebih unggul sekian persen dibandingkan siswa dengan latar belakang SD yang mendominasi populasi (Hanadudu Nurmaida, 2019).

Persamaan yang diperoleh dari penelitian dengan judul Sudi Komparasi Hasil Belajar Siswa Kelas VII Dari MI dan SD Pada Mata Palajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tarik Sidoarjo yaitu terletak pada studi komparasi yang dilakukan terhadap siswa dengan latar belakang pendidikan yang berbeda yaitu yang berasal dari SD dan MI. Perbedaan yang diperoleh dari penelitian diatas yaitu sample yang dijadikan objek penelitian tidak sebanding antara siswa dengan latar belakang SD dan MI,

penelitian tersebut mengambil seluruh siswa dengan latar belakang SD yang berjumlah 278 siswa sedangkan untuk siswa dengan latar belakang MI hanya 23 orang saja, sehingga untuk rata-rata hasil belajar yang dihasilkan akan jauh antara siswa dengan latar belakang SD dan MI. Sedangkan untuk penelitian hasil belajar PAI di SMP Negeri 3 Sumedang akan mengambil sampel yang diujikan sebanding antara siswa dengan latar belakang SD dan siswa yang berlatar belakang MI.

